

DINAMIKA POLA INTERAKSI SOSIAL SANTRIWATI KELAS I INTENSIF A

SITI ANDRIANI
TMI Al-Amien Prenduan
e-mail: sitiandriani@gmail.com

Abstrak

Interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, antara individu dengan kelompok. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol juga diartikan sebagai sesuatu nilai atau makna diberikan kepada mereka yang menggunakan proses interaksi sosial, dengan interaksi kita bisa mengokohkan ukhuwah Islamiyah dan kerukunan antara satu individu dengan individu yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pola interaksi sosial santriwati kelas I Intensif A antara di luar kelas dan di dalam kelas, apakah mereka lebih aktif Ketika berada di luar kelas atau ketika berada di dalam kelas. Pendekatan yang digunakan merupakan kualitatif lapangan, maka peneliti menggunakan metode wawancara dan metode observasi untuk mengetahui kebenaran ini, dan agar peneliti bisa mengetahui kebenarannya secara langsung dari objek secara langsung. Santriwati kelas I Intensif A kebanyakan lebih aktif ketika berada di luar kelas dari pada di dalam kelas, karena objek yang sangat terbatas sehingga mereka kurang leluasa dan pasif, dan intonasi yang mereka gunakan apabila sedang

berinteraksi dengan kakak kelas adalah kebanyakan menggunakan intonasi pelan, sehingga lebih terdengar sopan dan santun.

Kata Kunci: Dinamika, Pola Interaksi, Santri

PENDAHULUAN

Al-Amien Prenduan adalah lembaga pesantren yang bergerak dalam lapangan Pendidikan, dakwah dan kaderisasi, dengan mengembangkan sistem-sistem yang inovatif, tapi tetap berakar pada budaya *as-Salaf as-Sholeh*. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan adalah lembaga yang independen dan netral, tidak berafiliasi kepada salah satu golongan atau partai politik apapun. Seluruh aset dan kekayaan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan telah diwakafkan kepada umat Islam dan dikelola secara kolektif oleh sebuah Badan Wakaf yang disebut "*Majelis Kiyai*" atau "*Dewan Riasah*". Untuk melakukan tugas sehari-hari, Majelis Kiyai mendirikan sebuah yayasan yang memiliki badan hukum dan telah terdaftar secara resmi pada kantor Pengadilan Negeri Sumenep.

TMI adalah lembaga tingkat menengah yang tua di lingkungan Pondok Pesantren Al-AMIEN PRENDUAN dengan bentuknya yang sangat sederhana telah dirintis sejak pertengahan tahun 1959 oleh *Kiyai Djauhari Chotib* (Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan). Beliau diilhami oleh system Pendidikan *Kulliyatul Mu'allimien al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Gontor yang memang sangat dikaguminya, sehingga seluruh putranya yang berjumlah 3 orang dikirimnya untuk *nyantri* dan belajar di Gontor Bersama keponakan, cucu-cucu dan santri-santrinya yang lain.

Dilihat dari jenjang Pendidikan dan masa studinya, TMI Al-Amien Prenduan memang setingkat dengan MTs atau SLTP dan SMU pada umumnya. Akan tetapi TMI Al-Amien Prenduan dengan Lembaga Pendidikan tersebut, terdapat perbedaan yang sangat mendasar,

diantaranya yaitu: 1. TMI tidak sekedar berkonotasi pada guru sebagai sebuah profesi. Tetapi lebih ditekankan pada aspek jiwa, akhlak, dan wawasan guru yang harus dimiliki oleh santriwati atau alumninya. 2. Santri dan guru TMI wajib mukim di dalam pondok dalam suasana kehidupan yang *Islami, tarbawi, dan ma'hadi*. 3. Proses Pendidikan di TMI berlangsung secara terencana dan terus menerus selama 24 jam dalam upaya *tafaqquh fid-dien* demi mencetak kader-kader *Mundzirul Qoum* (pemimpin ummat).

Di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan seluruh santri dan santriwati selalu menerapkan salah satu *panca jiwa pondok* yaitu ukhuwah Islamiyah juga sesama muslim dapat dikatakan sebagai hubungan pola interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah: hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, antara individu dengan kelompok. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol juga diartikan sebagai sesuatu nilai atau makna diberikan kepada mereka yang menggunakan proses interaksi sosial, sedangkan menurut *Herbert Blumer* adalah ketika manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia.

Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya akan tetapi makna tidak bersifat tetap namun dapat diubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsirannya yang dilakukan seseorang ketika menjumpai sesuatu, sehingga proses tersebut disebut juga dengan *Interpretative process*. Dikatakan interaksi sosial Ketika diantara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial atau komunikasi, Kontak sosial merupakan tahapan pertama terjadinya hubungan sosial komunikasi

yaitu penyampaian suatu informasi atau pemberian tafsiran maupun reaksi terhadap informasi yang disampaikan.

Realitas di lapangan bahwa interaksi sosial di dalam kelas maupun di luar kelas menunjukkan suatu perbedaan diantara keduanya, di dalam kelas menunjukkan kurang leluasnya santri dalam berkomunikasi dikarenakan jumlah santri yang terbatas sedangkan diluar kelas menunjukkan keaktifan santri dalam berkomunikasi, dikarenakan jumlah santri yang tidak terbatas.

Selain menambah ilmu pengetahuan, penelitian ini di ambil tentu dengan beberapa tujuan tertentu. Pertama, Untuk mengetahui perbedaan pola interaksi sosial di luar kelas dan di dalam kelas. kedua, untuk mengetahui intonasi yang digunakan oleh santriwati kelas 1 intensif A.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang bersifat lapangan, dan ditinjau dari sifatnya, penelitian kualitatif yaitu: penelitian yang bersifat non-statistik dan intersubjektif dalam memahami fenomena(kejadian-kejadian) secara mendalam tentang subjek yang diteliti dalam kontek alamiah.

Sebelum menemukan hasil dari penelitian yang akan diteliti, maka diperlukan beberapa tahapan untuk memperoleh hasil dari suatu penelitian. Berikut teknik analisis data yang digunakan: Pertama Persiapan, yakni mengumpulkan data mentah. Data mentah yakni merupakan data yang apa adanya, dan tidak boleh dicampuri dengan pikiran, komentar dan sikap peneliti. Kedua, Pengolahan data yakni mengkategorikan data sesuai kata kunci dan pembahasan yang akan dijabarkan oleh peneliti. Ketiga, Triangulasi yakni proses chek dan richek antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Hal ini

memungkinkan peneliti untuk mempermudah dalam proses penyimpulan data akhir. Dan yang keempat, Penyimpulan Akhir yakni proses analisis data untuk menghasilkan suatu kesimpulan tertentu terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Kegiatan ini dilakukan untuk menyimpulkan data akhir sebagai hasil dari apa yang telah diteliti.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang dihasilkan oleh peneliti ditemukan dua point penting bahwasannya perbedaan pola interaksi sosial santriwati kelas I Intensif A antara di luar kelas dan di dalam kelas

1. Perbedaan pola interaksi sosial kelas I Intensif A di luar dan di dalam kelas

- 1) di luar kelas mereka merasa lebih aktif dan apabila di dalam kelas mereka merasa kurang lebih leluasa sehingga kurang aktif.
- 2) Apabila di luar kelas mereka kurang menunjukkan sikap asli, dan apabila di dalam kelas mereka bisa menjadi diri sendiri.
- 3) Apabila di luar kelas mereka lebih aktif karena intelektual dan sifat yang berbeda-beda, apabila didalam kelas mereka kurang lebih leluasa karena keterbatasan intelektual(kemampuan anak kelas)
- 4) Apabila di luar kelas mereka merasa biasa saja dan apabila di dalam kelas merasa aktif.
- 5) Apabila di luar kelas mereka merasa kurang percaya diri dan apabila di dalam kelas merasa percaya diri
- 6) Apabila di luar kelas mereka bersikap acuh tak acuh dan apabila di dalam kelas mereka lebih peduli.
- 7) Apabila di luar kelas mereka menunjukkan sikap asli dan apabila di dalam mereka bisa menjadi diri sendiri

- 8) Apabila di luar kelas mereka merasa aktif dan apabila di dalam kelas mereka merasa lebih aktif.

2. Intonasi yang digunakan ketika berinteraksi dengan kakak kelas

Kebanyakan mereka menggunakan intonasi pelan agar lebih sopan apabila berada diluar kelas maupun di dalam kelas, entah itu dengan *muallimah* ataupun yang lainnya.

- 1) menggunakan intonasi sopan dan santun
- 2) menggunakan intonasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi
- 3) saya merasa aktif ketika berbicara dengan kakak kelas karena percaya diri sehingga intonasinya kadang lebih keras
- 4) lebih dominan pada intonasi cuek karena memang orangnya cuek

Dalam pembahasan ini terdapat dua poin, yaitu:

1. Perbedaan pola interaksi sosial kelas I Intensif A di luar dan di dalam kelas

Perbedaan pola interaksi sebagian santriwati kelas I intensif A yaitu ada Sebagian yang merasa lebih aktif di luar kelas karena mereka lebih leluasa berinteraksi dan lebih banyak mengenal kakak kelas ataupun pengurus seperti (*muallimah*), dan ada Sebagian pula yang berpendapat apabila di dalam kelas mereka kurang aktif karena terbatasnya objek (lawan bicara mereka) sehingga menimbulkan rasa sifat kepasifan.

2. Intonasi yang digunakan ketika berinteraksi dengan kakak kelas

Ada Sebagian pula santriwati menggunakan nada yang lembut dan tidak meninggi agar mereka lebih sopan dan santun pada kakak kelas, ada Sebagian yang menggunakan nada biasa saja bahkan kadang tergantung pada sikon (situasi dan kondisi) bahkan ada pula yang memang dari watak anak itu, seperti yang memang cara bicaranya agak sedikit cuek

yang kadang orang-orang mengiranya ketus, dan sudah tercantum di dalam kitab Adab Sopan Santun bahwa kita harus menghormati orang yang lebih tua dari kita, dan dalam hidup sehari-hari kita harus berusaha bersikap sopan, penuh hormat, saling menghargai, wajar, ikhlas dan penuh rasa kasih sayang yang tulus terhadap orang lain. Sebagaimana yang telah banyak Rosulullah contohkan dalam kehidupan beliau.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dapat diambil kesimpulan:

- 1) Melakukan interaksi sosial di luar kelas menimbulkan keaktifan pada santriwati kelas I intensif A karena mereka lebih banyak mengenal antara satu orang dengan yang lain, dan apabila di dalam kelas, mereka kurang aktif (pasif) karena terbatasnya objek.
- 2) Intonasi yang mereka gunakan apabila berbicara dengan kakak kelas maupun *muallimah* rata-rata menggunakan intonasi yang pelan agar terkesan lebih sopan dan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr, H. Syukriadi Sambas MSi. *Sosiologi komunikasi* (Jakarta,CV.Pustaka Setiap Tahun 2015
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid. VII (Jakarta:PT Cipta Adi Pustaka, 1989), 192.
- IRONIMUS APYAKA, (*Studi Kasus Pola Interaksi Mahasiswa Papua di Universitas Kristen Satya Wacana*) FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN KOMUNIKASI. Salatiga 2016.
- Jauhari, KH.Muhammad Idris. *Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah*, th-1443(Prenduan: PT. Mutiara press
- Jauhari, KH Muhammad Idris *Profil singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, (Sumenep, Mutiara Press Al-Amien Prenduan).
- Jauhari, KH Muhammad Idris, *Adab Sopan Santun*, (Sumenep, Mutiara Press Al-Amien Prenduan).
- Muhtadi Abdul mun'im, Metode penelitian untuk pemula
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2008)
- Rago, M. E, Sc. Metode Penelitian Kualitatif
- Ritzer Georgeo, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: Grafindo Persada 2003)
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 1999),
- Soleman B. Taneko, *struktur dan proses sosial, suatu pengantar sosiologi pembangunan*,(Jakarta:Raja grafindo Persada)
- Sitorus, M. 2001. *Berkenalan dengan Sosiologi Edisi Kedua Kelas 2 SMA*.